

MONEV 2009

Evaluasi, untuk peningkatan kinerja

Pada siang hari, tanggal 27 Oktober 2009 telah dibuka acara Monitoring dan Evaluasi (Monev) Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI. Acara ini dilaksanakan untuk memonitor seberapa jauh berbagai kegiatan administrasi dan berbagai penelitian yang sedang berjalan. Tidak kurang dari 68 judul presentasi yang dipaparkan para presenter.

Dari berbagai kegiatan yang dilakukan selama sembilan bulan berjalan, tidak sedikit kendala dan masalah yang harus dihadapi. Dari mulai proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan sampai dengan pertanggungjawaban anggaran. Keterbatasan anggaran menjadi permasalahan utama disamping berbagai dinamika perubahan peraturan/ketentuan oleh Pemerintah dan LIPI sehingga mempersulit perencanaan dan pencapaian tujuan yang optimal. Diusulkan agar APBN dapat ditingkatkan jumlah pagunya sesuai dengan kebutuhan baik anggaran yang mengikat dan yang tidak mengikat.

Mengingat siklus anggaran setiap tahunnya sudah terjadwal secara tetap, maka sebaiknya Puslit Bioteknologi melalui Tim PME melakukan alokasi waktu perencanaan dengan baik di bidang administrasi dan penelitian.



Ada satu hal yang penting yang harus digarisbawahi tentang pentingnya kedisiplinan. Hal tersebut diungkapkan pula oleh Bapak Kapuslit, Prof. Dr. Bambang Prasetya, pada penutupan acara Monev kali ini. Acara ini berlangsung sampai 29 Oktober, dan direncanakan akan ada pertemuan membahas Refleksi Monev 2009, yang dijadwalkan pada agenda kegiatan Seminar Senin.



(Sanusi)

Tajuk

Akhir tahun 2009 ini redaksi melaporkan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan di instansi kita tercinta, Pusat Penelitian Bioteknologi-LIPI. Laporan ini mengingatkan kita untuk dapat menindaklanjuti apa saja yang direkomendasikan dari pertemuan tiga hari tersebut. Refleksinya dapat dilakukan tentunya tidak hanya dalam jangka pendek, tetapi juga pada tahun-tahun mendatang.

Pada halaman kedua, kami sajikan sebuah tulisan yang sedikit menyungging mengenai seminar dan beberapa motif yang menyertai para pesertanya. Tentu saja, sertifikat bukanlah tujuan utama, akan tetapi banyak hal yang dapat kita petik dari suatu pertemuan ilmiah. Di halaman tiga kami sajikan berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dan di akhir edisi ini, kami tampilkan kembali foto-foto dan prediksi libur di tahun 2010. Sudah ada rencana liburan kemana saja ?

Selamat berlibur
Redaksi

Media Bulan Ini

MONEV 2009 : Evaluasi, untuk peningkatan kinerja, hal. 1

Seminar, Bukan Hanya Untuk Sebuah Sertifikat, hal 2

Alokasi Dana Riset dan Peningkatan Produktivitas, Desiminasi Hasil Penelitian. hal 3.

Galeri Foto, Liburan Tahun 2010, hal 4



9 771979 313804

Seminar, Bukan Hanya Untuk Sebuah Sertifikat

Sebagian orang menilai bahwa sebuah seminar hanyalah ajang untuk memperoleh sertifikat, dan kemudian menabungnya untuk menjadi bahan angka kredit. Bahkan, ada yang datang pada saat registrasi saja, kemudian menagih sertifikat pada panitia, pada hari lainnya. Tentu hal tersebut menjadi suatu fenomena yang tidak enak untuk terus dipertahankan. Ini tentu menurunkan nilai luhur bagi sebuah acara ilmiah sejenis seminar.

Dari sini timbul suatu cara bagaimana mengantisipasinya, yaitu dengan absen persesi, tapi tentu ini menjadi suatu yang kurang enak bagi peserta maupun panitia.

Ada inisiatif lain, yang bisa dicoba antara lain dengan pengemasan acara dengan lebih menarik. Cara ini bisa dicoba untuk menjawab permasalahan diatas. Namun, bagi para pencari sertifikat kalau motivasinya hanya untuk sertifikat saja, tetap saja hanya sertifikat yang didapat.

Seminar bukanlah acara yang boleh dibilang mudah. Ia adalah sebuah kegiatan yang ilmiah sifatnya. Didalamnya ada berbagai hal yang perlu untuk diperhatikan. Yang pertama harus diperhatikan adalah apa tujuan dari seminar itu untuk apa?. Seminar adalah forum untuk mengeksplorasi suatu ide atau gagasan. Dengan demikian seminar berbeda dengan kuliah apalagi pembelajaran sekolah, di mana di dalam kuliah, ada seorang dosen yang mempunyai penguasaan keahlian dalam bidang tertentu dan di dalamnya terjadi pentransferan ilmu dan pengetahuan tertentu.

Hal yang kedua adalah bagaimana peran orang yang ikut di dalam seminar. Seminar adalah satu pertemuan di mana semua para pesertanya terlibat aktif. Di dalam seminar yang dimaksud ini, tidak ada pembicara dan peserta, seperti yang dikenal dalam seminar pada umumnya. Tidak ada perbedaan antara pembicara dan peserta. Dengan demikian seminar dibedakan dari pelatihan, di mana ada seorang trainer menyampaikan teori dan mengajarkan bagaimana cara aplikasinya, dan kemudian mempraktekannya. Peserta pelatihan dibimbing agar dapat melakukan semua yang dicontohkan dan pelatih. Tetapi tidak demikian untuk Seminar, sangat berbeda dengan pelatihan.

Seminar dilaksanakan dalam ruangan yang memadai. Kedap suara, tenang dan terhindar dari keramaian di luar ruangan. Dengan pencahayaan yang dapat diatur. Tentunya, perlu sistem instalasi listrik yang tertata dengan baik, sehingga pada saat jalannya seminar, pengaturan lampu dapat membantu perhatian peserta. Bentuk meja juga mempengaruhi interaksi antar peserta, bentuk meja yang bundar dan penataan kursi yang melingkar akan membantu peserta untuk lebih akrab satu sama lain.

Perangkat Seminar sebaiknya disediakan sesuai kebutuhan peserta. Terutama dalam hal ini adalah makalah seminar dan susunan acaranya. Agar seminar berjalan dengan baik, para peserta harus sudah membaca tentang susunan acara dan tema yang akan diseminarkan. Dengan demikian, peserta pun akan lebih konsentrasi dan akan membantu mereka memahami apa yang disampaikan pembicara, untuk selanjutnya dapat dikomentari dan ditanyakan kepada pembicara pada sesi diskusi. Peran seorang moderator akan menjadi sangat penting, ketika seminar berjalan. Peran seorang moderator ada dua: mengarahkan agar seminar tidak melenceng dari tujuan seminar. Untuk itu, moderator harus mampu menjaga agar tidak ada yang terlalu mendominasi seminar sehingga seminar dapat berjalan dengan sebaik mungkin. Sebelum seminar, abstraksi pembicara harus sudah di tangan moderator. Moderator harus banyak melakukan komunikasi tidak hanya dengan panitia, tetapi juga tentunya yang lebih utama adalah dengan pembicara, yang pada saatnya nanti akan dia dampingi. Komunikasi itu antara lain meliputi biodata pembicara.

Biodata pembicara harus diketahui oleh moderator untuk disampaikan kepada peserta, agar peserta dapat mengetahui siapa sosok sebenarnya yang sedang bicara. Moderator pun harus menyiapkan beberapa pertanyaan kunci agar ketika di dalam berjalannya forum tidak ada penanya, moderator dapat menanyakan pertanyaan yang dapat memancing peserta lainnya untuk bertanya. Dalam perjalanan sesi diskusi, seorang moderator harus mampu menangkap berbagai pertanyaan dari peserta dengan baik dan dapat mentransformasikan pertanyaan itu ke dalam bentuk pertanyaan yang lebih jelas dan singkat. Semua itu harus dapat dipersiapkan oleh panitia.

Panitia dapat melaksanakan berbagai rapat. Disamping rapat pembentukan panitia, juga setelah itu dapat dilakukan rapat-rapat untuk penyusunan TOR atau Term of Reference agar seminar itu sukses dijalankan.

Term of Reference (TOR)

Satu hal lain yang paling harus diperhatikan adalah keberadaan TOR atau Term of Reference. Panitia harus membuat TOR agar para pembicara tidak keluar dari jalur yang diinginkan panitia. TOR adalah segala batasan yang berguna untuk setiap pembicara agar sesuai dengan apa yang diharapkan panitia yang mengundangnya. TOR biasanya terdiri dari beberapa item penting, antara lain :

Pertama, Judul Seminar : Calon pembicara atau siapapun yang membaca TOR harus mengetahui secara jelas judul seminar, sehingga tergambar dalam judul ini substansi pokok kegiatan seminar tersebut

Kedua, Tujuan diadakannya seminar tersebut : Tujuan suatu kegiatan harus jelas. Ketiga, Kejelasan Waktu dan tempat : Yang tidak kalah penting adalah kejelasan hari, tanggal dan jam serta tempat seminar akan berlangsung. Bila perlu dilampirkan denah lokasi.

Keempat, Skenario Seminar : Panitia sebaiknya merancang bagaimana jalannya seminar, bila perlu diberitahukan kepada pembicara dan satu atau beberapa peserta terpilih untuk melakukan hal-hal tertentu yang mendukung jalannya seminar dengan baik, misalnya dengan meminta salah satu peserta untuk bertanya dengan pertanyaan yang dapat menghangatkan acara. Kelima, Keragaman Peserta Seminar, Pembicara harus diberitahukan tentang siapa saja dan dari kalangan mana saja yang akan hadir. Dengan begitu, pembicara akan lebih siap untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang akan dihadapinya.

Keenam, Pembagian Sesi Seminar dalam rangkaian Acara : Susunan Acara saja belum cukup, di dalam TOR harus dicantumkan pembagian sesi dan berapa menit sesi-sesi itu berlangsung. Sehingga jalannya seminar bisa sesuai dengan yang direncanakan. Dan Ketujuh, Catatan lainnya yang biasa dibutuhkan untuk jalannya seminar dengan baik.

Kumpulan makalah dan berbagai informasi ssputar pelaksanaan seminar setelah berjalan dituangkan dalam bentuk prosiding. Penyusunan prosiding yang memuat berbagai makalah seminar dan menggambarkan dengan ringkas jalannya seminar akan membuat seminar itu lebih menarik.

Penutup

Keberhasilan sebuah acara seminar, sebenarnya bukan suatu yang kebetulan terjadi. Keberhasilan itu bisa terjadi dengan mempersiapkan dengan baik, memilih tempat dengan baik, mempersiapkan segalanya yang tertuang di dalam TOR Seminar. TOR Seminar memuat hal-hal penting yang menjadi acuan bagi semua yang terlibat baik dalam kepanitiaan, demikian juga bagi moderator dan pembicara.

Adanya prosiding, yang disusun oleh tim ahli yang dibentuk panitia akan berguna tidak hanya bagi peserta juga kalangan lain, seperti mahasiswa khususnya maupun masyarakat pada umumnya, yang tertarik. Hal lain yang didapat dari keberhasilan sebuah seminar adalah terbentuknya kesepahaman yang selaras dengan ide seminar. Para peserta menangkap ide itu menjadi salah satu yang difahami dan dipakai sebagai salah satu acuan bagi perkembangan isu yang ada seputar hal yang diperbincangkan di dalam seminar. Lebih dari itu, para peserta akan merasakan banyak manfaat dari seminar yang kita laksanakan. Dengan begitu, para peserta akan menunggu kembali kapan kita akan melaksanakan seminar lagi. Dan, penantian mereka itu bukan hanya karena selembar sertifikat (*Sanusi.*)

Penanggung Jawab Kepala Pusat Penelitian Bioteknologi-LIPI **Penasehat** Kepala Bidang Biologi Molekuler, Kepala Bidang Biologi Sel dan Jaringan, Kepala Bidang Bioproses, Kepala Bidang Sarana Penelitian, **Pemimpin Umum** Kepala Bagian Tata Usaha, **Editor** Kepala Sub Bagian Kerjasama dan Jasa, **Pemimpin Redaksi** Sanusi, S.Si. (Pranata Hubungan Masyarakat) **Redaksi Pelaksana** : Endi Rochandi Rasmadi, B.Sc, Sogir, SE., MM., Esti Baina, S.Pt., Uus Faizal Firdausy, A.Md , Avi Fibry Octavina **Dokumentasi** : Ludya Arica Bakti, S.Hum., **Perwakilan Bidang** : Vincentia Esti Windiastri, S.Si. (Bidang Biologi Molekuler), Dian Fitria Agustiyanti, ST. (Bidang Bioproses), Akhirta Atikana, S.Si.. (Bidang Biologi Sel dan Jaringan), Apriadi Situmorang, SP. (Bidang Sarana Penelitian) **Alamat** : Media Biotek, Puslit Bioteknologi – LIPI, Jl. Raya Bogor Km. 46 Cibinong 16911, **Telp.** 021-8754587, 8751527, **Fax.** 021-8754588, **Email** : media.biotek@yahoo.co.id, media@biotek.lipi.go.id

Alokasi Dana Riset dan Peningkatan Produktivitas

Ketergantungan terhadap hasil penelitian bioteknologi dari negara maju, menyebabkan kurang majunya bioteknologi di Indonesia. Sumber dari Kementerian Negara Riset dan Teknologi, menyebutkan dana penelitian terus diupayakan ditambah secara bertahap. Indonesia baru menganggarkan dana penelitian 0,048 persen dari APBN. Target KNRT adalah satu persen. Meskipun sebenarnya satu persen ini pun masih sedikit dibandingkan negara lain. Jepang dan Korea Selatan berani menganggarkan tiga persen lebih dari anggaran untuk mendanai penelitian. Bahkan, tetangga terdekat kita Malaysia menganggarkan 2,5 persen APBN-nya.

Ketua Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Umar Anggara Jenie menyatakan, kondisi tersebut bisa saja terjadi karena minimnya dana untuk alokasi penelitian di negeri ini. Ia berharap pemerintah bisa menambah alokasi dana riset bagi para peneliti perguruan tinggi dalam rangka menggaikahkan kembali iklim penelitian.

Selain itu, pemerintah juga dinilai kurang memberikan prioritas dalam pengembangan bioteknologi yang menyebabkan hasil penelitian bidang tersebut di Indonesia masih sangat sedikit. Padahal bioteknologi adalah teknologi masa depan yang kini dilirik berbagai negara. Ia mengatakan, selain Jepang, ada tujuh negara baru yang sudah mengembangkan bioteknologi, di antaranya Kuba, Mesir, Cina, India, Brazil, Afrika Selatan, dan Korea Selatan.

Berkaitan dengan penelitian bioteknologi, menurut dia, LIPI telah berhasil menciptakan padi transgenik hasil dari bioteknologi. Padi yang dikenal dengan nama "bt-prototoxin-gene" itu memiliki keunggulan tahan terhadap musim kering, banjir, dan tahan hama. Namun, padi transgenik itu belum bisa dipasarkan ke masyarakat. "Saat ini benih padi tersebut belum dapat digunakan petani, karena masih memerlukan uji lapangan sedikitnya selama empat tahun," katanya.

(*Sanusi*, Sumber : Republika dan detik.com, 2009)

Desiminasi Hasil Penelitian LIPI

Ilmu pengetahuan akan sangat berguna jika disebarkan secara merata. Untuk tujuan itu maka transfer pengetahuan dari peneliti asing ke peneliti Indonesia sangat dibutuhkan. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) belum lama ini menggelar Diseminasi Hasil-hasil Penelitian Asing yang merupakan media transfer ilmu dan teknologi bagi peneliti Indonesia. Dengan adanya desiminasi, diharapkan dapat membuka wacana publik mengenai kegiatan penelitian beserta manfaatnya, sehingga akan dipeoleh masukan, umpan balik dari masyarakat tentang kualitasnya.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menyelenggarakan diseminasi hasil penelitian antara LIPI dengan National Institute of Technology and Evaluation (NITE) Jepang. Di tahun 2009 ini, para peneliti LIPI dan NITE melakukan berbagai kegiatan bersama, tidak hanya dalam bentuk penelitian, tetapi juga dalam desiminasinya. Selain itu telah dilakukan juga pembangunan fasilitas laboratorium lapangan yang digunakan untuk bioremediasi minyak laut yang berlokasi di Pulau Pari, Kepulauan Seribu.



Peneliti Pusat Penelitian Bioteknologi- LIPI, Dr. Yantyanti Widyastuti menginformasikan bahwa penelitian ini, pada tahap pertama berhasil menemukan fungi (jamur) sebanyak 2516 isolat, dari jenis Ascomycota, Basidiomycota dan Zygomycota. Namun menurutnya masih ada 270 isolat yang belum teridentifikasi yang kemungkinan berasal dari taxa baru."

Yantyanti menambahkan, "Penemuan lain seperti yeast (ragi) sebanyak 515 isolat, dan secara keseluruhan potensi penemuan taxa baru mencapai 30 persen. Sedangkan untuk penelitian kedua, akan dikumpulkan bakteri pendegradasi minyak dari laut Indonesia yang merupakan bakteri pengurai hidrokarbon." *Semoga Sukses.*

(*Sanusi*, Sumber lipi.go.id)

Galeri Foto

Suasana Halal Bi Halal di lingkungan Pusat Penelitian Bioteknologi-LIPI, 1 Oktober 2009



Telah Hadir

BALAI PENGOBATAN WIDYA SELARAS CSC LIPI

Buka Tiap Hari Kerja

Jam : 09.00 – 16.00 WIB

Cibinong Science Center (CSC) LIPI
Jalan Raya Bogor Km.46 Cibinong 16911
Telp. 021-87910284
Izin : No. 445.9/3725/BP/Diskes/2009

Liburan Tahun 2010

Januari 2010

Ada *long weekend* di awal tahun. Seperti biasa setiap tahunnya tanggal 1 merupakan hari libur, karena jatuh pada hari Jum'at. Kita bisa liburan selama 3 hari.

Februari 2010

Akhir bulan ada *long weekend* kembali, tepatnya tanggal 26 kita temukan lagi 1 hari libur yang jatuh pada hari Jum'at.

Maret 2010

Tanggal 16 yang jatuh pada hari Selasa, libur peringatan hari raya Nyepi tahun baru Saka 1932

April 2010

Kembali, di bulan ini kita temukan *long weekend*, Jum'at 2 April merupakan peringatan wafatnya Yesus-Kristus

Mei 2010

Libur Kenaikan Isa Almasih yang jatuh pada tanggal 13 hari Kamis. Di bulan ini pun, kita mendapatkan *long weekend* yang keempat, Jum'at 28 Mei, libur peringatan Waisak 2554

Juni 2010

Bulan Juni tahun depan tidak ada libur

Juli 2010

Bualan Julul pun, tidak ada tanggal merah yang libur, ada tanggal merah di bulan ini, tetapi jatuh pada hari Sabtu, tanggal 10.

Agustus 2010

Tanggal 17 Agustus ada libur, jatuhnya pada hari Selasa.

September 2010

Ada libur dan cuti bersama, dari tanggal 09 sampai 13, Hari Raya 'Idul Fitri 1431 H.

Oktober 2010

Oktober tidak ada libur, sama seperti Juni dan Juli.

November 2010

Hanya ada 1 hari libur yaitu tanggal 17 hari Rabu yang merupakan hari Raya 'Idul Adha 1430 H.

Desember 2010

Tanggal 7 ada libur, yaitu Tahun Baru 1432 Hijriyah dan jatuh pada hari Selasa. Tanggal 24 ada cuti bersama Natal jatuh pada hari Jum'at.

Mari Manfaatkan Liburan 2010 dengan sebaik-baiknya.

Selamat Berlibur!